

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijabarkan, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Adaptasi budaya mahasiswa Flores di lingkungan baru dapat dikatakan bahwa mahasiswa Flores melakukan strategi adaptasi budaya dengan caranya mereka sendiri yaitu Strategi yang dilakukan dengan memilih pergaulan yang positif dan berusaha aktif dalam bidang akademik. Selain itu juga belajar hal yang menjadi kendala utama dalam proses adaptasi di lingkungan baru. Strategi lainnya yang dilakukan oleh mahasiswa Flores ialah memanfaatkan kelebihannya sebagai perantara untuk membangun interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Selain memanfaatkan kelebihannya sebagai strategi, juga karena faktor kepribadian yaitu sikap ekstrovert dalam seseorang yang selalu berkeinginan untuk memulai berinteraksi dengan siapa saja. Dalam proses adaptasi budaya mahasiswa Flores terdapat empat faktor yang mendukung adaptasi budaya pertama faktor *personal communication*, yang artinya mahasiswa Flores berusaha menerima hal baru yang terjadi di lingkungan tersebut kemudian dan memiliki imotivasi untuk beradaptasi walaupun ada hambatan. Faktor pendukung kedua *Host Social Communication & Ethnic Social Communication*, bahwa mayoritas kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa Flores di tengah lingkungan baru juga didukung oleh mereka yang berbeda budaya yang cukup membantu mereka melakukan proses adaptasi dan mereka juga mendapat dukungan dari sesama pendatang yang memiliki latar belakang budaya yang sama. Faktor pendukung ketiga *environment*, meliputi tuan rumah. Penerimaan tuan rumah mengacu pada kemauan dari budaya setempat untuk menerima dan mengakomodasi pendatang melalui kesempatan berperan serta dalam interaksi sosial. Dalam hal ini mahasiswa Flores diterima teman-teman di lingkungan barunya dengan segala perbedaan yang mereka miliki dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi. Faktor pendukung terakhir ialah *predisposition*, merupakan sikap keterbukaan individu terhadap kebudayaan baru. Keterbukaan ini dalam artian mampu

beradaptasi dan berhasil melewati proses adaptasi di lingkungan baru yang berbeda budaya. Dalam hal ini mahasiswa Flores sejak awal memiliki sikap terbuka dan bisa menerima kebudayaan baru sehingga memiliki keinginan untuk beradaptasi. Proses adaptasi yang dilalui mahasiswa Flores memakan waktu satu sampai tiga bulan yang dimana ini termasuk proses adaptasi yang cepat

2. Hambatan Komunikasi Antarbudaya mahasiswa Flores di lingkungan baru khususnya di Universitas Multimedia Nusantara ialah pertama, kesalahpahaman komunikasi nonverbal, kedua, perbedaan bahasa yang digunakan di lingkungan baru adalah bahasa yang belum pernah mereka gunakan sebelumnya yaitu bahasa slang atau gaul sehingga mereka harus memperhatikan kemudian mempelajari bahasa tersebut agar bisa digunakan ketika berkomunikasi. Ketiga, prasangka yang dimunculkan dengan perasaan negatif, mahasiswa Flores memiliki sikap minder dan kurang percaya diri karena berasal dari daerah yang notabene kekurangan informasi dibandingkan di perkotaan kemudian prasangka terjadi karena adanya perasaan minder terhadap cara bicaranya yang begitu cepat. Keempat kegelisahan, mahasiswa Flores mengalami kecemasan pada saat berada di lingkungan baru dan ketika memulai berinteraksi.

Cara Mengatasi Hambatan Komunikasi Antarbudaya mahasiswa Flores di lingkungan baru adalah dengan mengenali perbedaan yang paling mencolok di lingkungan barunya antara budaya mereka dengan budaya setempat. Perbedaan yang sering ditemui ialah perbedaan bahasa yang digunakan. Adanya perbedaan bahasa tersebut membuat mereka sadar bahwa mereka harus menyesuaikan dengan bahasa di lingkungan baru artinya mereka harus meninggalkan bahasa atau dialek dari daerah asal. Sehingga hal selanjutnya yang dilakukan adalah mengamati cara penggunaan bahasa tersebut harus digunakan pada moment seperti apa, dan terakhir adalah mempelajari bahasa yang telah diamati yaitu bahasa slang atau bahasa gaul yang sering digunakan, mencari arti pengertian dari bahasa tersebut sehingga dapat digunakan juga pada saat berinteraksi dengan teman yang berada di lingkungan baru dan mengurangi adanya kesalahpahaman.

3. Gegar Budaya yang dialami oleh mahasiswa Flores ketika berada di lingkungan baru tentunya berbeda-beda yaitu dari pergaulan sosial, gaya hidup, penampilan dan harga makanan. Tetapi dari fase yang mereka alami mulai dari fase

kegembiraan sampai fase berfungsi dengan efektif selama gegar budaya mereka berhasil melewati fase tersebut dan pada akhirnya mulai belajar dan terbiasa sehingga dapat menerima budaya baru dan menyatu dengan lingkungan. Setelah bertahun-tahun hidup di lingkungan baru dan sudah melewati gegar budaya tentunya akan merasa terbiasa dan nyaman dengan lingkungan tersebut.

4. Mahasiswa Flores mengalami perubahan-perubahan ketika berada di lingkungan baru diantaranya seperti perubahan sosial yakni berhasil beradaptasi dan tidak merasakan adanya perbedaan budaya di lingkungan barunya dengan mengetahui dan terbiasa akan hal-hal yang ada disekitar seperti keadaan lingkungan dan sebagainya. Kedua perubahan pengalaman pendidikan dimana mahasiswa Flores mendapat ilmu baru pengalaman baru, hobi baru, yang tidak didapat di lingkungan pendidikannya melainkan didapat dari lingkungan pertemannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat penulis berikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Akademis

Ketika melakukan penelitian selanjutnya dengan topik pembahasan yang sama peneliti dapat mengulik lebih dalam tentang komunikasi antarbudaya mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Multimedia Nusantara karena mereka datang dari latar belakang budaya yang berbeda dari berbagai daerah dan bagaimana cara mereka memahami dan mengatasi perbedaan budaya tersebut ketika melakukan interaksi sosial satu sama lain dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

5.2.2 Saran Praktis

Penulis ingin memberikan saran kepada calon mahasiswa dari berbagai daerah yang berniat untuk melanjutkan pendidikannya di lingkungan baru untuk selalu mempelajari terlebih dahulu budaya dan kebiasaan dari daerah yang ingin dituju sehingga tidak mengalami kesulitan ketika beradaptasi. Kemudian selalu terbuka turut aktif ketika berada di lingkungan baru sehingga memiliki banyak dan relasi yang nantinya dapat membantu proses adaptasi dan juga harus menyesuaikan diri dengan perbedaan yang ada di lingkungan baru karena sebagai pendatang kita diharuskan untuk mengikuti budaya dan norma sosial di lingkungan tersebut